

ANALISIS DETERMINASI INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

Aditya Dwi Ananta¹, Purwanto Widodo²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: adityadwiananta@uprvj.ac.id

Abstrak : *Inflasi merupakan indikator yang sangat penting bagi kondisi makroekonomi di Indonesia yang perlu dijaga kestabilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data bulanan dan mengambil periode waktu tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi yang terdiri dari uji tstatistik, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat inflasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah variabel dengan pengaruh terbesar terhadap inflasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga, oleh karena itu diperlukan kebijakan moneter yang tepat dari pemerintah dalam menjaga tingkat suku bunga agar tingkat inflasi di Indonesia selalu stabil dan berada di level yang rendah.*

Kata Kunci: *Inflasi; Tingkat Suku Bunga; Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar*

Abstract : *Inflation is a very important indicator of macroeconomic conditions in Indonesia which needs to be maintained at a stable level. This study aims to determine the effect of interest rates, exchange rates and the money supply on the inflation rate in Indonesia. The research method used is quantitative research with monthly data and takes the 2015-2019 time period. The analysis technique used is multiple linear regression with the OLS (Ordinary Least Square) method then followed by a significance test consisting of t-test, F-test and coefficient of determination (R^2). The results showed that interest rates and money supply had a significant and negative effect on the inflation rate in Indonesia. While the exchange rate has no significant effect. The variable that has the greatest influence on the inflation rate in Indonesia is the interest rate. The advice given based on the results of this study is that the variable with the greatest influence on inflation in Indonesia is the interest rate, therefore it is necessary to have the right monetary policy from the government in maintaining the interest rate so that the inflation rate in Indonesia is always stable and at a low level.*

Keywords: *Inflation; Interest Rate; Exchange Rate, Money Supply*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan indikator yang sangat penting bagi kondisi makroekonomi di Indonesia. Pengaruhnya yang cukup besar bahkan dapat memengaruhi kebijakan yang akan diambil pemerintah khususnya di sektor makro. Indonesia yang merupakan negara berkembang sangatlah memperhatikan tingkat inflasinya dari tahun ke tahun. Pemerintah

selalu menjadikan inflasi sebagai tolak ukur kondisi moneter di Indonesia yang selalu dipublikasi kepada masyarakat. Tentunya dalam menjaga stabilitas dan tingkat inflasi yang rendah tidaklah mudah, diperlukan upaya dan kebijakan yang tepat tanpa adanya pihak atau sektor lain yang dirugikan sehingga pada akhirnya dapat merealisasikan dan tercapainya tujuan kebijakan makroekonomi Indonesia.

Inflasi pada dasarnya adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus sehingga memengaruhi kondisi makroekonomi di suatu negara. Menurut (Murni, 2013) inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi seringkali dianggap sebagai fenomena moneter yang dialami seluruh negara, termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang. Permasalahan inflasi haruslah segera diselesaikan mengingat dampak bagi perekonomian yang dapat menimbulkan ketidakstabilan moneter, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang semakin meningkat

Tingkat inflasi bulanan di Indonesia tahun 2019 (Bank Indonesia, 2019) dapat dikatakan cukup fluktuatif. Dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi tahun 2019 yang tertinggi terdapat pada bulan agustus sebesar 3.49% hal ini terjadi dikarenakan naiknya harga rokok dan tembakau sebesar 0.26% serta harga bahan bakar yang juga meningkat sebesar 0.23%. Lonjakan-lonjakan inflasi seperti inilah yang selalu diantisipasi oleh pemerintah dalam menentukan kebijakannya agar tingkat inflasi di Indonesia tetap stabil dan berada di level yang rendah.

Tabel 1. Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2019 (dalam persen)

Tahun	Bulan	Nilai (%)
2019	Januari	2.82
	Februari	2.57
	Maret	2.48
	April	2.83
	Mei	3.32
	Juni	3.28
	Juli	3.32
	Agustus	3.49
	September	3.39
	Oktober	3.13
	November	3
	Desember	2.72

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Tinggi rendahnya tingkat inflasi di Indonesia tentunya dipengaruhi dan berhubungan dengan variabel lain. Seperti yang dikemukakan oleh (Istiqomah, 2013) adanya kenaikan inflasi akan menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS. Begitu pula dengan variabel tingkat suku bunga yang diteliti oleh (Senen, Kumaat, & Mandeij, 2020) menyimpulkan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan secara statistik terhadap inflasi di Indonesia. Variabel lainnya yang memengaruhi tinggi rendahnya inflasi di Indonesia adalah jumlah uang beredar yang apabila kita melihat pada teori yang

dikemukakan Irving Fisher dimana menjelaskan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, 2016) tentang inflasi, menemukan bahwa jumlah uang beredar, nilai tukar dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyantama, 2021) menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi sedangkan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Kristiyanti, 2019) tentang inflasi menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi, suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi.

Melihat sangat banyaknya faktor yang memengaruhi inflasi di Indonesia, maka perlu diteliti dan dikaji lagi apa sebenarnya yang memicu tingkat inflasi di Indonesia. Sehingga melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan inflasi di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang apa saja memengaruhinya. Diharapkan juga melalui penelitian ini dapat memberi manfaat berupa masukan dan acuan bagi *stakeholder* terkait dalam menjaga kestabilan dan tingkat inflasi yang rendah.

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antar variabel-variabel eksogen yang memengaruhi inflasi di Indonesia. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi sebagai variabel terikat dan tingkat suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar sebagai variabel bebas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan lokasi penelitiannya adalah Indonesia dengan rentang waktu 2015-2019, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data bulanan yang bersumber dari website resmi yang diakui oleh Pemerintah Indonesia yaitu : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah tingkat inflasi, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah uang beredar tingkat suku bunga dan nilai tukar. Data diolah menggunakan software *microsoft excel* dan *eviews10*.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau *multiple linear regression* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

- Y : Tingkat Inflasi
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien
- X_{1t} : Tingkat Suku Bunga
- X_{2t} : Nilai Tukar
- X_{3t} : Jumlah Uang Beredar
- ε_t : *Error Term*

Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan uji signifikansi yang terdiri dari uji t-statistik untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan, uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi (R^2) yang akan menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali & Ratmono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square)

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2017)

Tabel 2. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.450315	3.110210	2.716959	0.0087
X1	0.455274	0.144463	3.151485	0.0026
X2	-0.000101	0.000326	-0.311427	0.7566
X3	-1.11E-06	3.83E-07	-2.898784	0.0053

Sumber: data olahan eviews10

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 8.450315 + 0.455274X_1 - 0.000101X_2 - 0.000000111X_3 + \epsilon_t$$

Berdasarkan model hasil estimasi diatas, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Setiap peningkatan 1 satuan tingkat suku bunga (X_1) berarti dapat meningkatkan tingkat inflasi sebesar 0.455274
- Setiap peningkatan 1 satuan nilai tukar (X_2) berarti dapat menurunkan tingkat inflasi sebesar 0.000101
- Setiap peningkatan 1 satuan jumlah uang beredar (X_3) berarti dapat menurunkan tingkat inflasi sebesar 0.000000111

Uji t Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan tabel 2. hasil regresi diatas selanjutnya peneliti akan melakukan uji t-statistik yang akan melihat pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi

a. Tingkat Suku Bunga (X_1)

Variabel tingkat suku bunga diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0026 dan t_{hitung} sebesar 3.151485. Besarnya Nilai t_{tabel} adalah 1.672 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

b. Nilai Tukar (X_2)

Variabel nilai tukar diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.7566 dan t_{hitung} sebesar -0.311427. Besarnya Nilai t_{tabel} adalah -1.672 (diminuskannya karena t_{hitung} minus) yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

c. Jumlah Uang Beredar (X_3)

Variabel jumlah uang beredar diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0053 dan t -hitung sebesar -2.898784. Besarnya Nilai t_{tabel} adalah -1.672 (diminuskannya karena t_{hitung} minus) yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Uji F Statistik

Tabel 3. Hasil Uji

R-squared	0.611327	Mean dependent var	3.989833
Adjusted R-squared	0.590505	S.D. dependent var	1.372115
S.E. of regression	0.878041	Akaike info criterion	2.642094
Sum squared resid	43.17357	Schwarz criterion	2.781717
Log likelihood	-75.26283	Hannan-Quinn criter.	2.696709
F-statistic	29.35994	Durbin-Watson stat	0.246912
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olahan eviews10

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji di atas, diperoleh nilai prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Dan disini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0.05, sehingga dapat diperoleh bahwa $0.000000 < 0.05$ atau nilai prob(F-statistic) < $F(\alpha)$ yang artinya variabel tingkat suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji di atas, diperoleh hasil R-squared sebesar 0.611327 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu tingkat suku bunga (X_1), nilai tukar (X_2) dan jumlah uang beredar (X_3) dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 61.1327%, sedangkan sisanya 38.8673% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis determinasi inflasi di Indonesia tahun 2015-2019 dengan variabel terikat yaitu tingkat inflasi dan variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap variabel tingkat inflasi di Indonesia. Sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat inflasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi, ketiga variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan memberikan penjelasan variasi inflasi sebesar 61.1327%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran

Dengan melihat kesimpulan diatas, saran yang penulis sampaikan adalah seperti yang ada di dalam penelitian ini variabel dengan pengaruh terbesar terhadap inflasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga, oleh karena itu diperlukan kebijakan moneter yang tepat dari pemerintah dalam menjaga tingkat suku bunga agar tingkat inflasi di Indonesia selalu stabil dan berada di level yang rendah. Variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar pun juga harus diperhatikan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar tingkat suku bunga tetapi kedua variabel ini juga memiliki peran untuk memengaruhi tinggi rendahnya tingkat inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2019). *Data Inflasi*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi ke 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah. (2013). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Signifikan Jurnal Ilmu Ekonomi*, 57-68.
- Krugman, P. S., Maurice, O., & Basri, F. H. (2005). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 12, Nomor 1*, 90-96.
- Mankiw, N. G. (2007). *MAKROEKONOMI Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. (2013). *Ekonomi Mikro*. Bengkulu: Refika Aditama.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 20, No. 2*, 96-103.
- Ritter, L. S., Silber, W. L., & Udell, G. F. (2013). *Principles of Money, Banking & Financial Markets*. United States of America: Pearson.
- Riyantama, F. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2019. *UMS ETD-db*, 1-10.
- Senen, A., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan Cadangan Devisa terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 12-22.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.